

Pemberdayaan Kader Kesehatan melalui Penyuluhan dan Pelatihan Penggunaan Kurva Pertumbuhan Anak Usia Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Bangsa di Kota Medan

Meizly Andina¹⁾, Eka Airlangga²⁾, Debby Mirani Lubis³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: ekaairlangga@umsu.ac.id

Abstrak: Pertumbuhan anak merupakan suatu indikator kesehatan dan kesejahteraan suatu komunitas. Kesehatan anak dapat diketahui secara dini dengan dilakukan deteksi. Tujuan kegiatan ini adalah menambah pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan, guru dan orangtua mengenai deteksi pertumbuhan anak dan cara mengatur diet yang sesuai kebutuhan anak. Bertambahnya pemahaman dan keterampilan guru dan orangtua akan mendukung upaya pemantauan kesehatan dan pengendalian disfungsi pertumbuhan anak. Kemampuan itu juga diharapkan akan mencegah dan meminimalisasi adanya efek negatif yang akan dialami anak dari disfungsi pertumbuhan, seperti gangguan dan kecacatan tertentu. Maka sasaran kegiatan ini adalah orang yang paling dekat dan bisa dengan mudah memantau pertumbuhan anak yaitu orangtua dan guru di Sekolah Dasar. Target khusus dari kegiatan ini adalah orangtua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan bukan hanya mendeteksi gangguan pertumbuhan, namun juga menstimulasi pertumbuhan anak dengan pengaturan diet yang tepat. Metode yang digunakan berupa pelatihan dan penyuluhan dengan metode ceramah, tampilan video, diskusi dan demonstrasi cara menggunakan kurva pertumbuhan serta interpretasinya dan cara pengaturan diet yang seimbang serta *role play*. Hasil dan luaran yang dicapai dari pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini meliputi tenaga kesehatan, guru dan orang tua dapat memahami pentingnya deteksi dini gangguan pertumbuhan pada anak serta dapat menerapkan cara deteksi dini pertumbuhan melalui penggunaan kurva pertumbuhan. Simpulan, kegiatan program kemitraan masyarakat ini menambah pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan, guru dan orangtua mengenai deteksi pertumbuhan anak dan cara mengatur diet yang sesuai kebutuhan anak, sehingga diharapkan akan mencegah dan meminimalisasi adanya efek negatif yang akan dialami anak dari disfungsi pertumbuhan, seperti gangguan dan kecacatan tertentu.

Kata kunci: anak, kurva pertumbuhan, nutrisi

PENDAHULUAN

Anak-anak adalah generasi penerus yang harus diberikan pendidikan dan pemeliharaan kesehatan yang layak. Menurut survei BPS tahun 2015, Jumlah anak golongan usia 0-4 tahun di kota Medan menempati urutan ketiga setelah golongan usia 20-24 tahun dan 15-19 tahun dengan jumlah 202.053 jiwa. Jumlah anak berusia 6-10 tahun sebanyak 195.906 jiwa dan usia 11-14 tahun sebanyak 183.332 jiwa. Jika melihat dari data tersebut, jumlah anak-anak di kota Medan menyumbang hampir 30% dari total penduduk di kota Medan secara keseluruhan. Apabila anak-anak di Kota Medan tersebut diberi penghidupan, pendidikan dan pemeliharaan kesehatan yang layak maka bukan tidak mungkin Kota Medan di masa mendatang akan menjadi kota yang maju dan turut menyumbang untuk kemajuan bangsa Indonesia. Pemberdayaan masyarakat khususnya guru dalam pemantauan pertumbuhan anak sekolah dirasa sangat diperlukan sebagai usaha peningkatan kesehatan masyarakat khususnya anak-anak. Pertumbuhan anak usia sekolah menengah pertama merupakan masa pertumbuhan cepat kedua. Dimana pada masa ini, tubuh akan mengalami perubahan yang cepat diakibatkan aktifnya hormon seksual.

Pemantauan pertumbuhan anak meliputi pemantauan dari aspek fisik. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Sedini mungkin pemantauan dapat dilakukan oleh orang tua. Oleh karena itu, pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan anak perlu dimiliki oleh orang tua dan masyarakat. Pemantauan pertumbuhan adalah suatu kegiatan pengukuran anak yang teratur, dicatat dan kemudian diinterpretasikan. Pemantauan pertumbuhan merupakan strategi operasional untuk membantu dalam memvisualkan pertumbuhan anaknya dan menerima petunjuk yang khusus atau spesifik, relevan dan praktis sehingga ibu, keluarga, dan masyarakat dapat berbuat guna mempertahankan kesehatan serta pertumbuhan anak dengan optimal. Penilaian pertumbuhan dapat dilakukan melalui penilaian pertumbuhan fisik salah satunya adalah melalui pemantauan tinggi badan anak. Dengan mengukur tinggi badan anak, pertumbuhan anak dapat dinilai dan dibandingkan dengan standar pertumbuhan dengan menggunakan kurva pertumbuhan anak yaitu kurva WHO dan CDC sesuai dengan usia anak. Tujuannya adalah menentukan apakah anak tumbuh secara normal atau mempunyai masalah pertumbuhan atau ada kecenderungan masalah pertumbuhan yang perlu ditangani.

Tujuan dari kegiatan ini adalah menambah pemahaman dan keterampilan orangtua, guru dan tenaga kesehatan mengenai deteksi gangguan pertumbuhan anak dengan menggunakan kurva pertumbuhan CDC dan cara stimulasi

pertumbuhan anak. Bertambahnya pemahaman dan keterampilan orangtua merupakan solusi dari pengendalian disfungsi pertumbuhan anak. Kemampuan itu juga diharapkan akan mencegah dan meminimalisasi adanya efek negatif yang akan dialami anak dari disfungsi pertumbuhan, seperti gangguan dan kecacatan tertentu. Maka sasaran kegiatan ini adalah orang yang paling dekat dan bisa dengan mudah memantau pertumbuhan anak yaitu orangtua dan guru. Target luaran yang diharapkan guru dapat memahami pentingnya deteksi dini gangguan pertumbuhan pada anak, orangtua dan guru dapat menerapkan cara deteksi dini pertumbuhan melalui penggunaan kurva pertumbuhan, serta dapat cara menstimulasi pertumbuhan anak melalui pengaturan diet anak. Orangtua, guru dan tenaga kesehatan akan mendapatkan sertifikat setelah diberikan pelatihan.

METODE

Pelatihan yang disampaikan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Ceramah

Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta pelatihan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian, karakteristik anak berdasarkan usia, tahapan pertumbuhan, pengetahuan tentang alat yang dibutuhkan untuk menilai pertumbuhan, pengetahuan tentang cara stimulasi pertumbuhan anak melalui pengaturan nutrisi anak, dan aplikasi kurva pertumbuhan.

2. *Display Study* (Foto dan film)

Metode ini dipilih untuk menampilkan kondisi pertumbuhan yang mungkin terjadi pada anak, baik normal maupun anak yang mengalami keterlambatan pertumbuhan. Dengan *display study* maka para peserta pelatihan akan dapat melakukan pengamatan pertumbuhan anak, cara pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala dan lingkar lengan atas anak, cara penggunaan kurva pertumbuhan sesuai umur terhadap hasil pengukuran dan mempraktikkan penilaian pertumbuhan anak, serta mengetahui bagaimana cara untuk menghitung kebutuhan kalori anak.

3. *Role Play*

Peserta secara bergantian diminta untuk mempraktikkan cara menilai pertumbuhan anak dengan penggunaan kurva pertumbuhan, dengan memberikan contoh kasus serta menyampaikan cara perhitungan kebutuhan kalori anak.

4. Studi kasus dan diskusi

Pada metode ini peserta akan melakukan kajian terhadap kasus-kasus yang mungkin dihadapi oleh orang tua pada saat praktik. Diharapkan orang tua dan guru akan lebih terampil dan memiliki bekal yang cukup untuk melakukan penilaian pertumbuhan anak.

Kegiatan ini dilakukan pada orangtua, guru dan tenaga kesehatan melalui beberapa tahap selama delapan bulan. Prosedur kerja yang dilakukan yaitu:

- a. Melakukan pengambilan data berupa survey lapangan yang mendukung untuk dilakukan pengabdian supaya tepat guna.
- b. Meminta ijin kepada Kepala Sekolah untuk dilakukan pengabdian masyarakat terutama bagi guru sekolah
- c. Meminta ijin kepada Pimpinan Klinik Pratama yang dekat dengan Sekolah Dasar untuk dilakukan pengabdian masyarakat terutama bagi tenaga kesehatan yang bekerja di klinik
- d. Menetapkan jadwal pelatihan sesuai dengan kesepakatan
- e. Menyiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk pelatihan meliputi modul, alat untuk melakukan pemeriksaan pertumbuhan seperti timbangan, stadiometer, pita ukur dan kurva pertumbuhan yaitu kurva CDC
- f. Memberikan pelatihan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang tugas dan peran orangtua dan guru, teori pertumbuhan anak sesuai umur, deteksi dini gangguan pertumbuhan dan stimulasi pertumbuhan. Pertemuan kedua penjelasan dan demonstrasi pengisian kurva pertumbuhan yang digunakan saat penilaian pertumbuhan. Pertemuan ketiga penjelasan mengenai kebutuhan kalori anak dan penyusunan diet yang tepat bagi anak. Pada pertemuan keempat mengevaluasi kemampuan peserta dalam penggunaan kurva pertumbuhan sebelum diterapkan.
- g. Melakukan pendampingan dan evaluasi pelaksanaan sebulan dua kali selama 5 bulan.

Pada saat pelatihan diawali dengan pemberian materi pengetahuan dilanjutkan dengan *roleplay* dalam penggunaan kurva pertumbuhan. Materi pelatihan dibuat modul dan dibagikan pada seluruh peserta pelatihan sebelum dimulai. Proses pemantauan pertumbuhan perlu dilakukan sejak awal yaitu sewaktu dalam kandungan sampai dewasa. Dengan pemantauan yang baik akan dapat dideteksi adanya penyimpangan secara dini, sehingga tindakan koreksi yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Dengan kata lain bila penyimpangan terjadi pada usia dini dan dideteksi sedini mungkin, maka tindakan koreksi akan memberikan hasil yang memuaskan, sedangkan bila penyimpangan

terjadi pada usia dini tetapi baru dideteksi pada usia yang lebih lanjut, hasil koreksi akan kurang memuaskan.

HASIL

Hasil dan luaran yang dicapai dari pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini adalah :

1. Tenaga kesehatan dapat memahami pentingnya deteksi dini gangguan pertumbuhan pada anak
2. Guru dapat memahami pentingnya deteksi dini gangguan pertumbuhan pada anak
3. Orangtua dapat memahami pentingnya deteksi dini gangguan pertumbuhan pada anak
4. Tenaga kesehatan dapat menerapkan cara deteksi dini pertumbuhan melalui penggunaan kurva pertumbuhan
5. Guru dapat menerapkan cara deteksi dini pertumbuhan melalui penggunaan kurva pertumbuhan
6. Orangtua dapat menerapkan cara deteksi dini pertumbuhan melalui penggunaan kurva pertumbuhan

KESIMPULAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini menambah pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan, guru dan orangtua mengenai deteksi pertumbuhan anak dan cara mengatur diet yang sesuai kebutuhan anak, sehingga diharapkan akan mencegah dan meminimalisasi adanya efek negatif yang akan dialami anak dari disfungsi pertumbuhan, seperti gangguan dan kecacatan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Child Development available at http://www.who.int/topics/child_development/en/

Tim Dirjen Pembinaan Kesmas. 2007. Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Soetjningsih.2007. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.